

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sebagian besar masyarakatnya bekerja pada sektor pertanian sehingga Indonesia dikatakan sebagai negara agraris yang terkenal memiliki tanah yang subur dan sangat baik untuk mendukung pertanian sebagai sektor utama dalam struktur perekonomian Indonesia. Pengembangan agribisnis sebagai salah satu strategi pembangunan pertanian merupakan suatu upaya yang sangat penting untuk mencapai beberapa tujuan, antara lain menarik dan mendorong industri baru di sektor pertanian, menciptakan struktur perekonomian yang tangguh, efisien dan fleksibel, menciptakan nilai tambah (*Value added*), meningkatkan penerimaan devisa, menciptakan lapangan kerja dan memperbaiki distribusi pendapatan. Pengembangan agroindustri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan nilai tambah produk primer komoditas pertanian yang sekaligus dapat mengubah sistem pertanian tradisional menjadi lebih maju. (Eka dan Ayu, 2016).

Sapi perah lokal di Indonesia menghasilkan susu 13-15 liter setiap ekor sapi perhari. Berbeda dengan peternakan sapi perah di Negara Barat, seperti Belanda, yang mampu menghasilkan susu 20 liter setiap ekor perhari. Konsumsi susu dari tahun ke tahun terus meningkat dan hal ini sejalan dengan semakin tingginya tingkat ekonomi dan kesadaran akan kebutuhan makanan bergizi. Komposisi yang mudah dicerna dengan kandungan protein, mineral dan vitamin yang tinggi menjadikan susu sebagai sumber bahan makanan yang fleksibel dan

dapat diatur kadar lemaknya sehingga dapat memenuhi keinginan dan selera konsumen

Pengembangan industri kecil makanan khas tradisional dangke di Kabupaten Enrekang memiliki potensi yang sangat baik seiring dengan banyaknya prospek sapi perah sebagai penyedia bahan baku produk dalam bentuk susu segar. Kabupaten Enrekang merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang memprioritaskan pengembangan peternakan sapi perah. Dukungan dari Dinas Peternakan Kabupaten Enrekang melalui program-program pemberian modal bagi peternak, dan Inseminasi Buatan (IB) yang bertujuan mengembangkan produksi susu untuk mendukung kegiatan pengolahan dangke yang diolah dari susu sapi atau susu kerbau (Syamsul 2014). Peternakan sapi perah di Enrekang sudah dimulai pada tahun 1981 melalui program Dinas Peternakan berupa bantuan sapi perah. Perkembangan sapi perah tidak terlalu berkembang sehingga populasinya hanya bertambah 60 ekor. Namun, pada tahun 1991-2001 pemerintah mengadakan program teknologi inseminasi buatan (IB) populasi meningkat menjadi 110 ekor. Bahkan di tahun 2002 mampu mencapai 284 ekor. Dengan teknologi IB dan pengadaan sapi perah melalui bantuan pemerintah (APBD II) serta swadaya masyarakat, populasi sampai dengan tahun 2021 ini mencapai 1068 ekor. Populasi sapi perah pada tiap kecamatan di Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Sapi Perah Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Enrekang sampai Tahun 2021

No.	Kecamatan	Ternak Sapi Perah (ekor)	Persentase (%)
1.	Bungin	8	0,74
2.	Enrekang	100	9,36
3.	<b>Cendana</b>	<b>471</b>	<b>44,1</b>
4.	Baraka	64	6
5.	Buntu Batu	33	3,08
6.	Anggeraja	188	17,6
7.	Malua	10	0,97
8.	Alla	84	7,8
9.	Curio	26	2,5
10.	Masalle	76	7,11
11.	Baroko	7	0,65
<b>Total</b>		<b>1068</b>	<b>100</b>

*Sumber : Dinas Peternakan dan Perikanan Daerah Kabupaten Enrekang, 2021*

Berdasarkan Tabel 1 yaitu populasi sapi perah berdasarkan kecamatan di Kabupaten Enrekang pada tahun 2021 menunjukkan di Kecamatan Cendana total ternak sapi perah lebih banyak dibandingkan kecamatan lainnya, yaitu 471 ekor sapi perah. Sehingga banyak masyarakat di daerah Kecamatan Cendana memanfaatkan susu sapi perah untuk diolah menjadi dangke dan juga mengolah dangke yang sudah jadi menjadi kerupuk dangke yang kemudian dapat menjadi ide pengembangan industri kecil makanan khas tradisional dangke di Kecamatan Cendana

Kerupuk adalah makanan khas Indonesia yang renyah dan sangat cocok di jadikan pelengkap makanan, tidak lengkap rasanya jika makan tidak dengan kerupuk. Dalam perkembangannya, kerupuk bukan hanya sebagai pelengkap makan, namun juga disuguhkan sebagai makanan utama bagi sebahagian orang. Kerupuk yang disediakan memiliki keunggulan, seperti pilihan yang beraneka

macam bentuk dan warna serta menggunakan bahan alami yang aman bagi kesehatan. Kerupuk bisa menjadi komoditi andalan apabila dibentuk dan dikemas dengan baik. Setiap daerah di Indonesia bisa mengembangkan rasa dan bentuk sesuai potensi daerah masing-masing. Daerah pesisir dengan kerupuk rasa ikan, udang dan aneka hewan laut. Daerah pegunungan dengan kerupuk rasa buah-buahan. Sementara Kabupaten Enrekang dengan komoditi ternak, seperti ternak sapi perah penghasil susu dapat mengembangkan kerupuk susu. Produksi kerupuk dangke merupakan salah satu usaha unggulan daerah di Desa Cendana Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang yang berbahan dasar susu sapi.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha dan Nilai Tambah Kerupuk Dangke di Kabupaten Enrekang (Studi Kasus pada Usaha Dangke Melona di Desa Cendana, Kecamatan Cendana)”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan yaitu adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengolahan dangke menjadi kerupuk Dangke Melona di Desa Cendana, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang?
2. Berapa jumlah produksi dan pendapatan usaha kerupuk Dangke Melona di Desa Cendana, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang?
3. Bagaimana kelayakan usaha kerupuk Dangke Melona di Desa Cendana, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang?
4. Berapa nilai tambah usaha kerupuk Dangke Melona di Desa Cendana, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan proses pengolahan dangke menjadi kerupuk Dangke Melona di Desa Cendana, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang
2. Mendeskripsikan jumlah produksi dan menganalisis pendapatan usaha kerupuk Dangke Melona di Desa Cendana, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang
3. Menganalisis kelayakan usaha dari usaha kerupuk Dangke Melona di Desa Cendana, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang
4. Menganalisis nilai tambah dari usaha kerupuk Dangke Melona di Desa Cendana, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini berguna untuk:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan peluang usaha kerupuk dangke
2. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi pengembangan industri kerupuk dangke dalam rangka peningkatan perekonomian dan pendapatan daerah
3. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai langkah awal dalam penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama kuliah